

Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025

Siti Adkha Mufroh*, Subaidi, dan Muhammad Khoiruddin

Manajemen Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama Jepara

sitiadkhamufroh@gmail.com subaidi@unisnu.ac.id muhammad.khoiruddin@unisnu.ac.id

* Corresponding Author

Received: June 23, 2025 Accepted: October 28, 2025 Online Published: November 24, 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: 1) Perpanjangan pengamatan 2) Meningkatkan ketekunan, dan 3) Triangulasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian survey/lapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan target hafalan minimal 5 juz selama enam tahun 2) Berdampak positif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan motivasi siswa, dengan faktor pendukung berupa kurikulum terencana, guru kompeten, metode inovatif, lingkungan kondusif, serta peran orang tua 3) Faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah

Kata-kata Kunci: manajemen pembelajaran, karakter disiplin, *tahfidz Al-Qur'an*

Learning Management of Tahfidz Al-Qur'an in the Formation of Disciplinary Character of Students at MIN 2 Jepara in the 2024/2025

Siti Adkha Mufroh*, Subaidi, and Muhammad Khoiruddin

Manajemen Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama Jepara

sitiadkhamufroh@gmail.com subaidi@unisnu.ac.id muhammad.khoiruddin@unisnu.ac.id

* Corresponding Author

Abstract: The formulations of this problem are: 1) How is the management of learning *tahfidz Al-Qur'an* at MIN 2 Jepara in the 2024/2025 academic year? 2) How are the impact and results of the formation of disciplinary character through learning *tahfidz Al-Qur'an* in MIN 2 Jepara in the 2024/2025 academic year?, 3) What are the supporting and inhibiting factors in the process of forming disciplinary character of students through learning *tahfidz Al-Qur'an* in MIN 2 Jepara in the 2024/2025 academic year? The research methods used to test the validity of the data are: 1) Prolonged observation 2) Improved persistence, and 3) Triangulation. This research will be carried out with a qualitative approach, while the type of research is survey/field research—data collection using interview techniques, observation, and documentation. The results showed the following conclusions: 1) The management of *Qur'an tahfidz* learning in MIN 2 Jepara for the 2024/2025 academic year is carried out structurally and systematically within a minimum target of memorising 5 juz for six years. 2) Positive impact in shaping the character of discipline,

responsibility, and motivation of students, with supporting factors in the form of a planned curriculum, competent teachers, innovative methods, a conducive environment, and the role of parents 3) The inhibiting factors include differences in student abilities, limited time and facilities, and lack of parental assistance at home.

Keywords: *learning management, Discipline Character, tahfidz Al-Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana dinyatakan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Tujuan pendidikan nasional ini adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sekaligus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Kemendikbudristek, 2003).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu aspek penting dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter adalah pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*. Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan penghafalan ayat-ayat suci, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter positif peserta didik, salah satunya karakter disiplin (zahrudin, 2019).

Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam tahap pembentukan karakter. Pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*, dengan disiplin waktu yang ketat dan pengulangan hafalan yang rutin, memiliki potensi besar untuk menumbuhkan rasa disiplin pada peserta didik. Melalui manajemen pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembentukan karakter ini (hutapea, 2023).

Setiap anak memerlukan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan. Melalui pendidikan, anak akan memperoleh pengetahuan dan memahami konsep-konsep yang sebelumnya asing baginya. Belajar adalah yang terbaik jika tidak terisolasi. Kunci pembelajaran yang efektif terletak pada kemampuan mengambil tindakan. Pendekatan dan teknik yang berbeda diciptakan untuk menghasilkan hasil yang memiliki kualitas berbeda, menunjukkan pola pikir yang terfokus yang terfokus dan akuntabilitas. Banyak kerangka dan strategi pengajaran dikembangkan dan diterapkan (melati et al., 2021).

Guna meraih tujuan tersebut, berbagai strategi dapat digunakan. Hal ini berada dalam kapasitas seorang pendidik untuk memahami watak dan tingkah laku peserta didik. Ketika mempertimbangkan pengembangan moral dan karakter peserta didik, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Kedua unsur ini memegang peranan penting, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memahami sepenuhnya terhadap peserta didik, penting untuk mengkaji secara menyeluruh lingkungan sosial, yang dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Upaya lembaga pendidikan khususnya Madrasah terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan



bukan semata hanya untuk masa hidup di dunia saja melainkan membekali peserta didik hingga ke akhirat (trisnawati, 2013).

Pembinaan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi Madrasah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Madrasah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di Madrasah. Terjadinya ketidaksiplinan peserta didik dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesediaan diri dalam mengikuti peraturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di Madrasah (aqib, 2002).

Madrasah khususnya secara konsisten berupaya tanpa kenal lelah dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik sebagai wujud nyata pembinaan pengembangan karakter. Disiplin merupakan sifat penting yang harus dimiliki semua warga negara. Pendidikan Madrasah berfungsi sebagai sarana untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Tingkat kedisiplinan peserta didik merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka secara signifikan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pertumbuhan mereka, peserta didik harus menerapkan disiplin dan mewujudkan nilai-nilai warga negara yang bertanggung jawab dalam komunitas Madrasah (trisnawati, 2013).

Penyelenggaraan *tahfidz Al-Qur'an* merupakan program penting di MIN 2 Jepara, tujuan utamanya adalah untuk melahirkan generasi yang memiliki karakter disiplin ketika menghafal *Al-Qur'an* dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajarannya. *Al-Qur'an* sebagai kitab suci Allah mempunyai arti penting dan harus dipelajari secara menyeluruh oleh semua orang. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik di MIN 2 Jepara bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diturunkan *Al-Qur'an* yang membentuk karakter disiplin peserta didik sangat menarik sehingga mendorong kajian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (trisnawati, 2013).

Karakter disiplin perlu diteliti karena memiliki peran fundamental dalam pembentukan nilai-nilai karakter positif lainnya dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian karakter disiplin penting untuk memahami bagaimana sikap tertib dan patuh terhadap aturan dapat dikembangkan dan diterapkan, terutama dalam konteks pendidikan, sehingga siswa atau individu dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan beretika (salsabila et al., 2020).

Menanamkan karakter pada siswa di lembaga pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan harus ditopang dengan manajemen pembentukan karakter yang optimal sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal (hasibuan et al., 2018). Namun pada prakteknya, pembinaan karakter di lembaga pendidikan kurang terencana dan belum menyentuh pada hal yang sistematis sehingga pemahaman siswa terkait karakter masih bersifat normatif, belum ke ranah aplikatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh muswara bahwa lembaga pendidikan belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh uu nomor 20 tahun 2003 (3) tentang sistem



pendidikan nasional yang fungsinya mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (muswara & zalnur, 2019).

Penelitian Nurhayati (2018) tentang strategi pembelajaran tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seperti talaqqi, takrir, murojaah, mudarosah, dan tes dapat mengubah karakter siswa menjadi lebih baik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, religiusitas, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian Afif Wahyudin (2019) menjelaskan bahwa rutinitas religius tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui pola, proses, dan pengaruh rutinitas tersebut terhadap kedisiplinan. Penelitian lain oleh Heni Nuryati (2018) mengenai pembiasaan shalat berjamaah di SMA Negeri Piyungan Bantul mengungkap cara-cara guru dalam membiasakan salat berjamaah yang turut membentuk karakter disiplin siswa, melalui absensi, sanksi, serta pendekatan rutin yang membuat siswa terbiasa berdisiplin tanpa perlu pengawasan terus-menerus.

Penelitian Nur Fitria Yuliani (2016) fokus pada strategi penanaman kedisiplinan belajar di MIN 1 Kota Malang yang menegaskan pentingnya aturan dan tata tertib sebagai dasar pembentukan kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) Mendeskripsikan hasil dan dampak pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif meneliti fakta dan permasalahan di lapangan menggunakan data empiris, dengan manusia sebagai sumber data utama, dan hasil penelitian berupa kata atau pernyataan sesuai keadaan sebenarnya. Objek yang diamati adalah Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, dan guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jepara. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan jenis interview bebas terpimpin, observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan, dan dokumentasi berupa data historis dan dokumen terkait. Instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan untuk narasumber, observasi langsung ke lapangan, serta dokumen resmi madrasah seperti catatan, buku, transkrip, dan dokumen lain yang relevan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yakni menata dan menelaah seluruh data secara sistematis, kemudian dilakukan reduksi data untuk membuat ringkasan dan pengelompokan data sehingga mempermudah analisis dan penyusunan kesimpulan. Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan (melakukan pengamatan kembali jika data belum lengkap), meningkatkan ketekunan (pengamatan cermat dan berkesinambungan), serta triangulasi (memeriksa



keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan data akurat dan valid.

Hasil Penelitian

MIN 2 Jepara memiliki 3 program unggulan, yaitu *Tahfidz MIPA*, *Sains Bilingual*, dan *Full Day*. Peneliti disini mengupas program *tahfidz* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. MIN 2 Jepara ingin menunjukkan ciri khasnya kepada dunia, yaitu unggulan *tahfidz Al-Qur'an*. Walaupun ada unggulan yang lain, *Bilingual* atau *Full Day*. Tapi MIN 2 Jepara yang utama adalah *Al-Qur'an*. Jadi, *tahfidz Al-Qur'an*. MIN 2 Jepara ingin peserta didik membiasakan untuk menghafal *Al-Qur'an*. Dan *Al-Qur'an* itu sendiri ajaran dari Allah, firman Allah yang isinya luar biasa. Sehingga menghafal *Al-Qur'an* peserta didik sudah membentuk karakter disiplin. Apalagi peserta didik membaca ayat-ayat tentang ajaran Allah yang begitu bagus dan indah. Jika itu diamalkan, maka peserta didik akan menjadi generasi yang khaira ummah, soleh-solehah. Peserta didik akan betul-betul takwa kepada Allah. Karena takwa itu peserta didik bisa berkarakter disiplin (Kepala MIN 2 Jepara Muhajir, 2025).

Program *tahfidz MIPA* adalah target hafalan Al-Qur'an 5 juz (juz 30,1,2,3,4), berprestasi di bidang akademik dan non akademik, menguasai sebagian materi pelajaran satu tingkat diatasnya, memiliki karakter yang religius, disiplin dan peduli lingkungan, dan ruang kelas yang representatif, aman, dan nyaman.

Tabel 1. Program Kegiatan Harian Kelas *Tahfidz*

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan murojaah harian	07.10 – 07.30 WIB	Senin-Kamis
2.	Murojaah berpasangan untuk kelas 4 sampai 6	06.30 – 07.00 WIB	Sesuai jadwal dari wali kelas
3.	Hari berbahasa Jawa	07.00 WIB – pulang dari madrasah	Kamis

Pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara berdiri sejak tahun 2015 dengan kepala madrasah bapak Drs. Mustam (almarhum). Berbagai kegiatan islami yang dilakukan di MIN 2 Jepara, antara lain: salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, disiplin dalam setoran. Kegiatan lain yang tercipta dalam membentuk karakter disiplin atntara lain: tidak terlambat masuk kelas, duduk sesuai tempat duduknya, melaksanakan piket, tertib dalam wudlu, bersholawat saat menunggu berjamaah (Guru Tahfidz MIN 2 Jepara Iffatun Nazhifah, 2025).

MIN 2 Jepara menerapkan program pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi. Madrasah menyusun target hafalan Al-Qur'an yang ingin dicapai dalam satu tahun ajaran, dimulai dari juz 30 yang berisi surat-surat pendek dan mudah dihafal, lalu dilanjutkan ke juz berikutnya sesuai kemampuan masing-masing siswa. Target ini bersifat fleksibel, sehingga tidak menekan peserta didik dan menyesuaikan dengan kemampuan individu. Program tahfidz menjadi unggulan, tidak hanya untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga melatih kedisiplinan, daya ingat, dan ketekunan siswa (Waka Kurikulum MIN 2 Jepara Suhari, 2025).

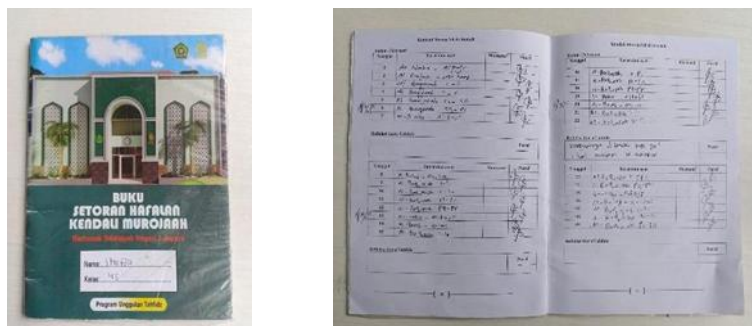


Pengorganisasian dan pelaksanaan, madrasah mengalokasikan waktu khusus untuk tahfidz tanpa mengurangi kualitas pembelajaran lain. Setiap pagi, siswa dibiasakan datang tepat waktu, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, dan melakukan muroja'ah sesuai target kelas. Kegiatan spiritual seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta peringatan hari besar Islam dan program Yasinta (membaca Yasin, tahlil, dan sholawat bersama setiap Jumat awal bulan) juga rutin dilaksanakan untuk memperkuat karakter keagamaan dan disiplin siswa (Waka Kurikulum MIN 2 Jepara Suhari, 2025).

Guru secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode pembelajaran, terbuka terhadap masukan dari siswa, orang tua, maupun rekan sejawat, dan siap memperbaiki metode yang kurang efektif. Guru meyakini bahwa pendidikan adalah proses dinamis yang menuntut inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Hasil strategi ini mulai terlihat, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam menghafal, serta perkembangan karakter dan kepemimpinan siswa berprestasi (Waka Kurikulum MIN 2 Jepara Suhari, 2025).

Pengawasan dilakukan secara berjenjang, di mana kepala madrasah bersama tim kelas unggulan secara rutin melakukan kontrol dan evaluasi terhadap guru tahfidz, baik melalui pertemuan berkala maupun supervisi langsung di kelas. Kepala madrasah juga melakukan uji kemampuan siswa secara acak tanpa sepengetahuan guru untuk memastikan capaian yang objektif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan proses hafalan. Untuk menjembatani komunikasi tersebut, sekolah menyediakan buku murojaah sebagai media komunikasi tertulis. Orang tua wajib mencatat kegiatan murojaah anak di rumah dalam buku tersebut, yang kemudian diperiksa guru setiap minggu. Jika ditemukan ketidakdisiplinan, siswa akan diberikan hukuman sebagai konsekuensi, dengan tujuan membangun tanggung jawab dan motivasi anak (Waka Kurikulum MIN 2 Jepara Suhari, 2025).

Evaluasi program dilakukan secara rutin, tidak hanya menilai kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman. Guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses hafalan di rumah. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat penting agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan (Waka Kurikulum MIN 2 Jepara Suhari, 2025).



Gambar 1. Buku setoran dan isi

Strategi utama yang diterapkan adalah target hafalan satu juz per tahun, dengan metode satu hari satu blok hafalan. Jika siswa disiplin, mereka bisa mencapai lebih dari satu



juz per tahun. Perencanaan pembentukan karakter disiplin terstruktur melalui penetapan tujuan yang jelas, penyusunan program tahfidz, penetapan indikator capaian, serta pelibatan guru dan orang tua dalam pendampingan. Proses pembelajaran tahfidz di kelas V difokuskan pada hafalan Surah Al-Baqarah ayat 282-286, dengan tiga kali pertemuan yang sistematis, dimulai dari apersepsi, motivasi, pembacaan ayat, hingga penilaian lisan yang menitikberatkan pada kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan makhoriul huruf (Guru Tahfidz MIN 2 Jepara Iffatun Nazhifah, 2025).

Inovasi yang diterapkan adalah penggunaan Al-Qur'an tiga warna, di mana setiap halaman dibagi menjadi tiga blok warna berbeda untuk memudahkan hafalan. Setiap hari siswa menghafal satu blok warna, sehingga dalam satu minggu bisa menuntaskan satu halaman. Ujian harian dilakukan untuk menguji hafalan, melatih mental, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta disiplin. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan hafalan, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dengan pendekatan ini, madrasah berharap dapat mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia (Guru Tahfidz MIN 2 Jepara Iffatun Nazhifah, 2025).



Gambar 2. Al-Qur'an 3 Warna

Kegiatan harian kelas *tahfidz* yaitu Tahsin. Tahsin berasal dari bahasa Arab *hassanayuhassinu-tahsiinan* yang berarti memperbaiki, mempercantik, atau meningkatkan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tahsin merujuk pada proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan keindahan bacaan (Abdullah et al., 2022). Tujuan tahsin *Al-Qur'an* adalah selamatnya bacaan *Al-Qur'an* dari kesalahan yang jelas (*lahn al-jliy*) dan samar (*lahn al-khofiy*). Kesalahan yang jelas adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau 'Urf ulama Qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan ahluul Qiroat, maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada: mengubah huruf atau harakat, menambah huruf, dan mengurangi huruf atau harakat, baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak (Amaliah et al., 2021).





Gambar 3. Tahsin

Kegiatan selanjutnya adalah ziyadah. Ziyadah berarti penambahan. Dalam konteks menghafal *Al-Qur'an*, ziyadah adalah proses menambah hafalan baru. Ini merupakan langkah awal dalam metode menghafal sebelum memasuki tahap berikutnya seperti muroja'ah. Teknik ziyadah bisa dilakukan dengan membaca ayat baru berulang kali hingga melekat diingatan atau menggunakan metode mendengar-baca-mengulang untuk memperkuat hafalan baru (Tambunan, 2023). Setelah ziyadah adalah tashih. Tashih berasal dari kata Arab *shahha-yushihhu-tashiha* yang berarti pembetulan atau pengesahan. Dalam konteks *Al-Qur'an*, tashih adalah proses evaluasi untuk memastikan keakuratan bacaan atau hafalan seseorang sesuai standar tajwid, makharijul huruf, dan rasm Utsmani (Hakim, 2014).



Gambar 4. Ziyadah

Kegiatan harian terakhir adalah murojaah. Muroja'ah berasal dari kata Arab *raja'a-yarji'u* yang berarti mengulang atau meninjau kembali. Dalam konteks hafalan *Al-Qur'an*, muroja'ah adalah proses mengulang hafalan lama agar tetap terjaga dan tidak terlupakan. Tujuannya memastikan hafalan peserta didik tetap kuat dan tidak mengalami kelupaan, serta menjaga kualitas hafalan agar sesuai dengan tajwid (Afidah & Anggraini, 2022). Muroja'ah sangat diutamakan dalam pembelajaran *tahfidz*, sebagaimana diungkapkan oleh Iffatun Nadzifah, yaitu salah satu tantangan terbesar dalam proses menghafal *Al-Quran* adalah menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Banyak siswa yang semangat di awal, mampu menghafal beberapa surat atau juz, namun seiring waktu, hafalannya mulai melemah karena kurangnya perhatian terhadap muroja'ah. Oleh karena itu, membentuk karakter disiplin siswa dalam menghafal *Al-Quran* harus dimulai dengan menanamkan pemahaman bahwa muroja'ah adalah kebutuhan mutlak, bahkan lebih utama daripada menambah hafalan baru (ziyadah) (Guru Tahfidz MIN 2 Jepara Iffatun Nazhifah, 2025).





Gambar 5. Murojaah Kelompok



Gambar 6. Murojaah Berpasangan

Kegiatan tahunan *tahfidz* di MIN 2 Jepara diantaranya Dauroh. Daurah berasal dari bahasa Arab yang berarti "pelatihan" atau "program intensif." Dalam konteks *tahfidz Al-Qur'an*, daurah merujuk pada program intensif yang dirancang untuk meningkatkan hafalan *Al-Qur'an* dalam waktu tertentu. Daurah biasanya berlangsung selama beberapa hari hingga beberapa bulan, tergantung pada tujuan dan target yang ingin dicapai (Aulia & Hodri, 2023). Pelaksanaan daurah di MIN 2 Jepara baru terlaksana satu kali di tahun 2018. Mabit berasal dari kata Arab *bata- yabitu* yang berarti "bermalam." Dalam konteks *tahfidz Al-Qur'an*, mabit adalah kegiatan bermalam di tempat tertentu dengan tujuan memperdalam interaksi santri dengan *Al-Qur'an*. Mabit sering kali menjadi bagian dari daurah atau program *tahfidz* lainnya.



Gambar 7. Mabit

Wisuda dalam konteks *tahfidz Al-Qur'an* adalah acara seremonial untuk merayakan pencapaian santri yang telah menyelesaikan target hafalan tertentu. Wisuda merupakan bentuk apresiasi atas usaha keras santri dalam menghafal *Al-Qur'an*. Wisuda dilaksanakan guna mengapresiasi pencapaian peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*, memberikan motivasi kepada peserta didik lain untuk terus bersemangat menghafal, dan menyebarkan aspirasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjadi generasi *Al-Qur'an*. Sebelum pelaksanaan wisuda, terlebih dahulu peserta didik diukur sesuai hafalan mereka. Seperti yang diungkapkan Bu Iffatun Nadzifah selaku guru *tahfidz*, yaitu menghafal *Al-Qur'an* adalah sebuah perjalanan spiritual yang penuh tantangan sekaligus kemuliaan. Proses ini bukan hanya sekadar mengingat ayat demi ayat, melainkan juga menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya ke dalam hati dan perilaku sehari-hari. Dalam rangka membina para santri agar dapat menghafal *Al-Qur'an* dengan baik, terstruktur, dan penuh semangat, kami menerapkan sebuah sistem hafalan yang terukur, serta memberikan ujian secara berkala



untuk mengukur keberhasilan hafalan mereka (Guru Tahfidz MIN 2 Jepara Iffatun Nazhifah, 2025)



Gambar 8 Wisuda

Tabel 2 Wali Kelas dan jumlah siswa *Tahfidz*

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	1E	Hj. Indarohyani, S.Pd.I.	32
2.	2E	Nur Istianah, S.Pd.I.	30
3.	3E	Noor Amin Pujiastuti, S.Pd.	32
4.	4E	Hj. Siti Saudah, S.Ag., M.Pd.I.	26
5.	5E	Liswati, S.Pd.I.	32
6.	6E	Hj. Siti Mariyam, S.Pd.	29

Berdasarkan hasil studi dokumen tentang hasil hafalan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Capaian Lulusan *Tahfidz*

Tahun Pelajaran	Target	Jumlah Juz yang Dihafal	Jumlah siswa
2020/2021	4 juz (30, 1, 2, 3)	5 + surat pilihan	5
	Surat Yasin, Al- Waqi`ah,	4 + surat pilihan	21
	Al Mulk	2 + surat pilihan	1
	Jumlah siswa		27
2021/2022	4 juz (30, 1, 2, 3)	5 + surat pilihan	13
	Surat Yasin, Al- Waqi`ah,	4 + surat pilihan	9
	Al Mulk	2 + surat pilihan	6
	Jumlah siswa		28
2022/2023	5 juz (30, 1, 2, 3, 4)	9	2
		7	1
		5	11
		4	12
		3	4
	Jumlah siswa		30
		2	4



	3	8
	4	5
2023/2024 5 juz (30, 1, 2, 3, 4)	6	5
	11	1
Jumlah siswa		32

Peserta didik mencapai target minimal hafalan, yaitu 5 juz dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk pemula di kelas 1, target awal adalah Juz 30, kemudian dilanjutkan secara bertahap ke Juz 1, 2, 3, dan 4. Variasi capaian hafalan: Ada siswa yang mencapai target minimal, ada yang belum memenuhi target, dan ada pula yang melebihi target, bahkan hingga 7 atau 9 juz. Adanya peserta didik yang mampu menghafal hingga 10 juz, menunjukkan keberhasilan sistem dan metode pembelajaran *tahfidz* yang diterapkan. Dampak dari pembelajaran *tahfidz* tidak hanya pada aspek hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik sebagaimana dokumen, antara lain: Pembentukan karakter disiplin; Peserta didik terbiasa hadir tepat waktu, dengan sanksi positif bagi yang terlambat, sehingga menanamkan tanggung jawab dan menghargai waktu. Kedisiplinan dalam kelas; Meliputi ketertiban tempat duduk, kerapian, dan tanggung jawab menjaga kebersihan melalui tugas piket. Disiplin ibadah; Peserta didik dilatih untuk melaksanakan wudhu dan salat dengan tertib dan sesuai tata cara yang benar, serta mengisi waktu dengan kegiatan positif seperti sholat. Konsistensi dan tanggung jawab; Peserta didik diajarkan untuk rutin dan tepat waktu dalam menyeter hafalan, serta mengikuti ujian hafalan secara berkala. Pembentukan karakter kuat; Melalui disiplin yang diterapkan, peserta didik menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan. Nilai kebersamaan dan empati; Siswa yang lebih mampu didorong untuk membantu teman-temannya yang kesulitan, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung. Pengakuan eksternal; Keberhasilan program *tahfidz* menarik perhatian pihak luar, menjadi inspirasi, dan meningkatkan citra madrasah sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan dengan hafalan *Al-Qur'an* yang signifikan.

Faktor pendukung berasal dari dalam dan luar madrasah. Dari sisi internal, madrasah menerapkan kurikulum inovatif dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti *Joyful Learning*, *out class*, dan *field trip*. Seleksi guru dilakukan secara ketat, menuntut kompetensi tahfidz, pedagogik, serta karakter yang baik. Metode pengajaran bersifat interaktif dan kolaboratif, di mana guru juga berperan sebagai pembimbing karakter dan kedisiplinan siswa. Guru tahfidz memiliki kompetensi ganda dan telah mendapatkan pelatihan khusus. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas ber-AC dan perabotan ramah anak, turut mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu, terdapat program pembiasaan dan kegiatan rutin untuk membangun karakter disiplin dan keagamaan siswa sejak dini. Faktor eksternal meliputi peran aktif orang tua yang mendampingi anak menghafal dan muroja'ah di rumah, serta memberikan motivasi dan penanaman nilai disiplin. Lingkungan sosial juga mendukung, terlihat dari pengakuan madrasah sebagai rujukan bagi madrasah lain. Dari sisi internal, tantangan utama adalah konsistensi anak dalam muroja'ah, perbedaan kemampuan hafalan, daya ingat, minat, dan motivasi siswa yang beragam, serta keterbatasan waktu belajar di sekolah. Dari sisi eksternal, kesibukan dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pendampingan muroja'ah menjadi kendala utama.



Solusi yang diterapkan meliputi penambahan jam pelajaran tahfidz, pelatihan singkat bagi orang tua, pemberian motivasi dan reward kepada siswa, serta komunikasi efektif antara guru dan orang tua melalui buku muroja'ah. Siswa yang belum memenuhi target diberikan jam tambahan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan, seperti teknik asosiasi, mind mapping, dan hafalan kelompok. Madrasah juga rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan dan tips pendampingan di rumah. Sinergi antara madrasah dan keluarga diharapkan dapat mengoptimalkan proses menghafal Al-Qur'an, menanamkan disiplin, serta membentuk karakter siswa yang kuat.

Pembahasan

Manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara dirancang secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan utama membentuk insan madani yang religius, disiplin, dan unggul dalam prestasi. Program *tahfidz* telah berjalan sejak 2015 dan menjadi program unggulan utama madrasah, dengan target minimal hafalan 5 juz (juz 30, 1, 2, 3, 4) selama enam tahun pendidikan. Setiap kelas memiliki target spesifik per tahun, misalnya kelas 1 menuntaskan juz 30, kelas 2 juz 1, dan seterusnya. Pembelajaran *tahfidz* dilakukan secara konsisten setiap hari, dengan alokasi waktu khusus yang diatur dalam jadwal pelajaran. Metode yang digunakan meliputi ziyadah (penambahan hafalan baru), murojaah (pengulangan hafalan lama), tahsin (perbaikan bacaan), dan tashih (evaluasi hafalan). Guru *tahfidz* yang mengajar telah melalui seleksi ketat, tidak hanya harus hafal *Al-Quran*, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan karakter yang baik, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan tim kelas unggulan. Setiap bulan atau tiga bulan sekali diadakan supervisi dan pemantauan capaian hafalan. Selain itu, program pembelajaran juga melibatkan orang tua melalui buku muroja'ah sebagai media komunikasi dan monitoring hafalan anak di rumah. Jika peserta didik belum mencapai target, diberikan jam tambahan dan bimbingan intensif secara individual. Kegiatan pembiasaan disiplin juga menjadi bagian penting, seperti datang tepat waktu, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta program Yasinta (Yasin, tahlil, sholawat). Semua kegiatan ini dirancang untuk membangun karakter disiplin dan religius secara simultan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurhayati dalam tesisnya dengan judul : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, (2018) bahwa manajemen pembelajaran *tahfidz* yang terstruktur dan sistematis. Penggunaan metode ziyadah, muroja'ah, tahsin, dan tashih. Keterlibatan guru yang kompeten dan selektif, serta evaluasi berkala dan pemberian penghargaan.

Pembelajaran *tahfidz Al-Quran* di MIN 2 Jepara terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Disiplin yang dibangun tidak hanya terkait dengan ketepatan waktu hadir dan setoran hafalan, tetapi juga mencakup kerapian, tanggung jawab terhadap tugas piket, ketertiban dalam ibadah, dan konsistensi dalam murojaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas *tahfidz* memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler. Mereka terbiasa datang sebelum jam pelajaran dimulai, mengikuti aturan kelas dengan tertib, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah dan



hafalan secara konsisten. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik, seperti harus menyetorkan hafalan langsung ke kepala madrasah jika terlambat, sehingga menanamkan disiplin positif. Dampak lain dari pembelajaran *tahfidz* adalah terbentuknya karakter tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat kepada guru, serta kemampuan mengatur waktu antara hafalan dan pelajaran akademik. Program ini juga menumbuhkan motivasi intrinsik dan spiritual peserta didik, karena mereka memahami keutamaan menjadi penghafal *Al-Qur'an* dan termotivasi oleh kisah-kisah inspiratif para ulama.

Secara keseluruhan, pembiasaan disiplin melalui *tahfidz* telah menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal *Al-Qur'an*, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun kehidupan social. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Afif Wahyudin dalam tesisnya dengan judul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan (2019) bahwa dampak positif *tahfidz* terhadap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Juga sesuai dengan pendapat Nur Fitria Yuliani dalam tesisnya dengan judul Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada MIN 1 Kota Malang) (2016) bahwa dampak positif disiplin terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam hafalan *Al-Qur'an*.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik di MIN 2 Jepara melalui program *tahfidz* yang terintegrasi dengan pembelajaran karakter kurikulum didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurikulum dan program yang terstruktur dengan target hafalan jelas (1 tahun 1 juz), guru *tahfidz* yang kompeten dan menjadi teladan, metode pembelajaran inovatif seperti ziyadah, murojaah, tahsin, tashih, serta pembagian hafalan dengan blok warna, serta adanya evaluasi dan penghargaan yang memotivasi siswa untuk disiplin; faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas kelas yang memadai, serta peran aktif orang tua melalui buku murojaah dan komunikasi rutin dengan guru juga sangat berpengaruh. Namun, terdapat pula faktor penghambat, baik dari dalam seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu di sekolah, kurangnya konsistensi anak dalam murojaah di rumah, dan keterbatasan fasilitas, maupun dari luar seperti kesibukan dan pemahaman orang tua yang beragam. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dilakukan meliputi pemberian jam tambahan dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum mencapai target, pelatihan singkat untuk orang tua tentang pendampingan murojaah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan siswa yang lebih mampu untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin secara optimal. Dengan sinergi antara kurikulum yang adaptif, guru yang kompeten, peran aktif orang tua, serta evaluasi dan motivasi yang berkelanjutan, MIN 2 Jepara berhasil membangun sistem pembelajaran *tahfidz* yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, meskipun tetap menghadapi tantangan yang harus diatasi secara kolaboratif.

Simpulan dan Saran

Manajemen program *tahfidz Al-Qur'an* di MIN 2 Jepara telah berjalan secara terstruktur sejak 2015 dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis, melibatkan berbagai kegiatan islami seperti salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, serta pembiasaan disiplin dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Target



hafalan dibuat bertahap dan realistis, dimulai dari juz 30 hingga juz 4, dengan strategi harian seperti pembagian blok warna pada *Al-Qur'an*, ujian harian, dan penekanan pada pentingnya muroja'ah untuk menjaga hafalan. Guru dan orang tua berperan aktif dalam pendampingan dan motivasi, didukung oleh komunikasi efektif melalui buku muroja'ah, sementara evaluasi berkala dan penghargaan diberikan untuk meningkatkan semangat siswa. Program ini tidak hanya menekankan pencapaian hafalan, tetapi juga pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas siswa, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *tahfidz* di MIN 2 Jepara terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Disiplin ditanamkan melalui berbagai kebiasaan, seperti ketepatan waktu hadir, ketertiban duduk, pelaksanaan piket, tertib wudhu dan salat berjamaah, serta konsistensi setoran hafalan. Setiap pelanggaran disiplin diberikan sanksi edukatif, misalnya harus setor hafalan ke kepala madrasah. Pembiasaan ini membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tekun, mampu mengatur waktu, dan memiliki komitmen tinggi dalam belajar maupun beribadah. Hasilnya, peserta didik tidak hanya berhasil mencapai target hafalan, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Program ini juga menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas, yang menjadi bekal penting bagi masa depan mereka.

Faktor pendukung utama keberhasilan program *tahfidz* di sekolah meliputi kurikulum khusus yang terstruktur, kehadiran guru kompeten dan berkarakter, penerapan metode inovatif seperti ziyadah, muroja'ah, tashih, serta sistem blok warna, didukung fasilitas belajar yang nyaman dan memadai, pembiasaan rutinitas religius harian, serta sistem evaluasi dan penghargaan yang mendorong disiplin; di sisi eksternal, peran aktif orang tua melalui komunikasi intensif dan pemantauan hafalan juga menjadi kunci, sementara tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi, keterbatasan fasilitas, dan minimnya pemahaman orang tua diatasi dengan pembelajaran diferensiatif, bimbingan tambahan, pelatihan bagi orang tua, pemanfaatan teknologi sederhana, serta penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga.

MIN 2 Jepara telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola program *tahfidz Al-Qur'an* yang terstruktur dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pengembangan madrasah perlu terus memperkuat sinergi antara program *tahfidz* dengan kegiatan islami lainnya, serta memperluas dukungan fasilitas dan sumber daya agar dapat mengatasi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan mengadakan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mendukung program *tahfidz*.

Kepala Madrasah memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kualitas program *tahfidz*. Disarankan agar Kepala Madrasah terus memberikan dukungan penuh terhadap guru dan siswa, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Selain itu, penting untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat serta mencari solusi kreatif untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program. Guru adalah ujung tombak dalam implementasi program *tahfidz* dan pembentukan karakter disiplin



siswa. Disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi dalam metode pengajaran *tahfidz*, mengembangkan strategi pembelajaran diferensiatif untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, guru perlu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan memanfaatkan berbagai media untuk memantau perkembangan hafalan dan karakter siswa. Penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pembelajaran *tahfidz* dan pembentukan karakter disiplin di MIN 2 Jepara. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang program *tahfidz* terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pembelajaran *tahfidz* dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengembangan model pelatihan guru *tahfidz* yang inovatif dan berbasis teknologi.

Daftar Rujukan

- Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 191–197.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Amaliah, S., Rahman, I. K., & Mujahidin, E. (2021). *Kurikulum Tahsin Al- Qur ' an (Studi Analisis di Ma ' had Kareem Bil - Qur ' an)*. 5(2), 731–743.
- Aqib, Z. (2002). Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran. *Cendekia*.
- Aulia, dini R., & Hodri. (2023). *Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an dalam Membina Akhlak Karimah Santri Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan*. 1(Desember), 304–315.
- Hakim, A. (2014). Pola Tashih Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, Vol 7(1), 25–40.
- Hutapea, B. (2023). Landasan Psikologis Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter, March*, 73–86.
- Kemendikbudristek. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20*.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Muswara, A., & Zalnur, M. (2019). Design of Character Building for Learners in Boarding Schools in West Sumatera. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i1.17>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.



- Tambunan, W. P. (2023). Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Di MTsPN 4 Medan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 186-.
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Zahrudin, Z. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56.
<https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19847>

